

PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH DALAM MENGHADAPI ERA *DIGITAL BANKING* (Studi Pada BSI KCP Balikpapan Baru 1

Muhlisa Andini^{*1}, Ramli², Endang Sri Apriani³

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

andinimuhlisa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find, understand, and then express the meaning or values obtained from the opportunities and challenges of Balikpapan Baru one Islamic bank in facing the digital banking era. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach to find the opportunities and challenges of Islamic banks in the digital banking era in the Balikpapan Baru. Data collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study found that there are opportunities and challenges faced by Islamic banks in the digital banking era. First, the convenience that was felt after the advent of digital banking was colored by the ease of transactions without having to go to the bank directly. Second, it is wrapped with the concept of sharia based on the teachings of the Islamic religion which is far from usury. Third, accelerate the activities of Islamic bank in serving customers. The challenges faced by Islamic banks in the digital banking era are the high level of competition against conventional banks and the delay in the internet network which is always lagging behind.

Keywords : Islamic Bank, Opportunities and Challenges, Digital Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, memahami, kemudian mengungkapkan makna atau nilai-nilai yang didapat dari peluang dan tantangan bank syariah di KCP Balikpapan Baru 1, dalam menghadapi era digital banking di Balikpapan Baru. Data yang dikumpulkan seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat peluang dan tantangan yang di hadapi bank syariah dalam era digital banking. Pertama adanya kemudahan yang dirasakan setelah munculnya digital banking dimana diwarnai dengan kemudahan transaksi tanpa harus ke bank langsung. Kedua, dibalut dengan konsep syariah berdasarkan ajaran agama islam yang dimana jauh dari riba. Ketiga mempercepat jalannya kegiatan bank syariah di era digital banking adalah tingginya tingkat persaingan terdapat bank konvensional dan keterlambatan dari jaringan internet yang selalu tertinggal.

Kata Kunci : Bank Syariah, Peluang Dan Tantangan, Digital Banking

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pada *era globalisasi* di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan teknologi yang sangat pesat. Teknologi informasi saat ini merupakan kebutuhan yang sangat penting, teknologi sendiri sudah menjadi tuntutan yang mendesak untuk setiap orang dalam menyelesaikan permasalahan secara cepat dan dapat meringankan pekerjaan. Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi informasi terkhusus untuk peran komputer saat ini sangat mendapat perhatian dan peranan lebih di dunia globalisasi. Teknologi informasi dapat memberi dampak yang luar biasa bagi dunia perbankan. Akhir-akhir ini banyak perubahan pada teknologi informasi dan bidang telekomunikasi karena banyaknya desakan yang timbul dikarena dasyatnya kompetisi di dunia perbankan hingga saat ini. Perkembangan teknologi semakin hari semakin berkembang pesat, (Kholis, 2020).

Indonesia adalah negara *technology user country* yang perkembangan teknologi informasinya sangat cepat. Perbankan syariah harus mengikuti trend perbankan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pasar keuangan Indonesia yang terus berkembang dan sangat dinamis. Dalam dunia jasa finansial, pelayanan bank syariah ini harus mampu menyediakan perangkat terintegrasi yang dapat menyajikan lintas layanan yang dapat diakses oleh berbagai media digital seara 24 jam. Layanan perbankan dengan menggunakan teknologi dapat diaplikasikan secara online pada tablet dan handpone, sehingga memungkinkan *wealth managers* mengakses kebutuhan nasabah mereka dimana saja dan kapan saja. Bank syariah misalnya dapat memperkuat *advisor workstation* bagi advisor di bank-bank syariah dalam menyediakan layanan financial planning dan portofolio manajemen.

Perkembangan teknologi perbankan digital saat ini, diharapkan mulai memperkaya aktivitas keuangan setiap nasabah. Dengan kemudahan yang diberikan membuat nasabah merasa diistimewakan, namun sayangnya sebagian masyarakat Indonesia masih belum mengetahui dengan baik mengenai layanan *digital banking* ini. Menurut data lembaga keuangan dunia, diketahui hanya 54% masyarakat Indonesia yang memiliki akses layanan perbankan, sedangkan sisanya tidak. Generasi milenial sekarang berpikir bahwa *ATM mobile banking, internet banking, SMS banking*, yang menjadi arus utama saat ini. Orang berpikir bagaimana membuka rekening, menabung, mengajukan kredit atau pinjaman dan layanan perbankan lainnya tanpa harus di bank terkait secara langsung. Bank melihat hal ini sebagai potensi dan peluang yang dapat meningkatkan minat calon nasabah dan menjadikan mereka nasabah bank untuk memberikan layanan yang dibutuhkan sehingga nasabah menjadi loyal kepada bank (Kholis, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persiapan perbankan syariah menghadapi era *digital banking*?
2. Peluang dan tantangan bank syariah dalam era *digital banking*?
3. Upaya apa saja yang dapat dilakukan bank syariah dalam menghadapi era *digital banking*?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persiapan perbankan syariah dalam menghadapi era *digital banking*
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan bank syariah Kota Balikpapan Baru dalam era *digital banking*
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan bank syariah Kota Balikpapan Baru dalam menghadapi era *digital banking*

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian menemukan apa saja persiapan yang dilakukan oleh bank syariah dalam menghadapi era *digital banking* seperti sekarang ini, dimaksud bahwa bank syariah Indonesia dalam menghadapi era *digital banking* banyak sekali merasakan suatu perubahan dan mulai membenah mengikuti perkembangan zaman karena mau tidak mau *digital banking* kedepannya akan semakin berkembang sehingga karyawan pada bank syariah harus banyak belajar tentang kemudahan yang akan diperoleh setelah adanya *digital banking*.

Temuan peneliti selanjutnya adalah peluang dan tantangan bank syariah dalam menghadapi era *digital banking* yang dimana dimaksud bahwa bank syariah mendapatkan peluang yang sangat besar setelah adanya *digital banking*.

Peneliti yang terakhir terkait dengan upaya yang dilakukan bank syariah dalam menghadapi era *digital banking*. Dalam penelitian ini peneliti menemukan upaya yang dilakukan bank syariah dalam era *digital banking* yaitu memperbanyak promosi-promosi dan sosialisasi kepada instansi-instansi, serta semua yang berbau Islam untuk menawarkan kerja sama yang baik dalam lingkup syariah.

2. Metodologi

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini menangkap fenomena sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka lokasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Balikpapan Baru. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan April 2022.

2.2. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana informasi yang bukan dalam bentuk angka, melainkan yang diperoleh melalui wawancara, serta data secara lisan maupun tulisan dari BSI KCP Balikpapan Baru 1. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada Bank Syariah Indonesia, baik itu melalui observasi, pembagian kuesioner, dan wawancara.

2.3. Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan memperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang sejatinya akan mempermudah penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang kelak akan dipergunakan untuk mencari sumber data, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan suatu penelitian ilmiah (Wilantika, 2018).

1. Observasi

Observasi yang dimaksud yaitu penulis akan turun observasi langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana cara perbankan Syariah dalam menghadapi era *digital banking*.

2. Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara untuk proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara penanya dengan si penjawab

3. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi karena mengumpulkan data meneliti dengan catatan-catatan penting yang sangat berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan sebagai tanda bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian secara langsung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kesiapan Bank Syariah Dalam Era *Digital Banking*

Mempersiapkan lembaga/institusi jasa keuangan Mengungkap pernyataan mengenai kesiapan bank syariah dalam era *digital banking* di Balikpapan Baru dengan melakukan penelusuran terhadap pengalaman informan yang bekerja pada bank syariah Balikpapan Baru. Penelusuran ini dilakukan pada informan yang telah mengetahui bagaimana kesiapan bank syariah dalam era *digital banking*. Sebagai upaya untuk menggali kesadaran informan mengenai kesiapan bank syariah dalam era *digital banking*, peneliti berusaha untuk mengsamplingkan pengalaman, teori dan pengetahuan tentang bank syariah (*epoche*). Peneliti berusaha menggali informasi dari informan untuk mendapatkan esensi murni dari pengalaman mengenai bagaimana kesiapan bank syariah dalam era *digital banking* saat ini.

Peneliti memulai penelusuran dengan atasan Bank BSI KCP Balikpapan Baru 1, dimana yang menjadi informan adalah bapak Ocky Eka Dhanurwinarto. Informan tersebut mengungkapkan bagaimana kesiapan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia dalam menghadapi era *digital banking*. Bapak Ocky Eka Dhanurwinarto mengatakan:

“alhamdulillah Bank Syariah Indonesia KCP Balikpapan Baru 1 kesiapan dalam menghadapi era digital ini sangat banyak melakukan perubahan dalam bentuk pelayanan Bank Syariah juga berbenah mengikuti perkembangan zaman karena mau tidak mau kedepan ini era digital ini akan semakin berkembang”

Pernyataan awal (noema) bapak Ocky Eka Dhanurwinarto berbunyi “kesiapan dalam menghadapi era digital ini banyak melakukan perubahan dalam bentuk pelayanan” menunjukkan bahwa dimana kesiapan Bank Syariah Indonesia untuk menghadapi era *digital banking* saat ini melakukan banyak perubahan seperti bentuk pelayanannya kepada nasabah dan calon nasabahnya, peneliti merasa bahwa informan telah memikirkan apa saja yang harus dilakukan bank syariah dalam menghadapi era *digital banking* seperti sekarang ini dan mulai memberikah pelayanan yang terbaik sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan pernyataan awal informan peneliti perlu memahami lebih dalam lagi pelayanan apa saja yang dapat diberikan bank kepada nasabahnya.

Simpulan hasil wawancara diatas (*eiditic reduction*) dari pendekatan fenomenologi adalah secara sadar bapak Ocky Eka Dhanurwinarto menyatakan bahwa peluang dan tantangan bank syariah dalam menghadapi era *digital* saat ini banyak memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan suatu transaksi dan memberikan kemudahan kepada pegawai bank dalam melakukan sosialisasi dan melakukan promosi untuk memperkenalkan fitur-fitur yang digunakan dalam perbankan syariah. Terlepas dari itu perbankan syariah juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterlambatan internet yang selalu tertinggal, tingginya tingkat persaingan antara bank syariah dan bank konvensional serta masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah.

3.2 Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Era *Digital Banking*

Bagian ini saya akan membahas mengenai peluang dan tantangan bank syariah dalam menghadapi era *digital banking*. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ocky Eka Dhanurwinarto selaku atasan BSI KCP Balikpapan Baru 1. Bapak Ocky Eka Dhanurwinarto mengatakan bahwa ada beberapa dimana peluang dan tantangan yang di dapatkan bank syariah di

era *digital banking* saat ini yang akan memberikan banyak suatu keuntungan dan manfaat serta tantangan. Hal ini tercermin dalam pernyataan Bapak Ocky Eka Dhanurwinarto berikut ini:

“jadi peluangnya bank syariah dengan era *digital* saat ini sangat besar sekali yaa pertama yahh memang masyarakat Indonesia ini mayoritas muslim yang menjadi peluang besar untuk bagaimana kita semakin bisa bersosialisasi kepada masyarakat dengan tidak harus ke bank langsung untuk membuka rekening. kemudian untuk tantangannya yaa kita sadari bahwa bank syariah adalah bank baru dibandingkan bank-bank yang pertama seperti Bri, Bni, Bca. Yahh ini memang sudah dikenal oleh kalangan masyarakat dan masyarakat itu biasa pada umumnya di saat sekarang ini kita menanyakan kepada masyarakat tentang bank, mereka cuman taunya bank Bri dan bank Bni hanya dua saja karena memang kita tidak pungkiri mereka juga sudah sampai ke desa-desa ya”.

Ungkapan bapak Ocky Eka Dhanurwinarto tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa peluang dan tantangan bank syariah di era *digital banking* saat ini. Informan merasa bahwa peluang terbesar bank syariah saat ini adalah masyarakat Indonesia mayoritas beragama muslim jadi lebih cepat dan mudah dalam melakukan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat, peluang setelah hadirnya *digital banking* yaitu nasabah diberikan kemudahan untuk melakukan transaksi di mana saja tanpa harus ke bank langsung seperti mengirim uang, membayar cicilan dan pembukaan rekening. Disamping itu bank syariah di tengah era *digital banking* juga mendapatkan tantangan seperti masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dan tingginya tingkat persaingan antara bank konvensional dan bank syariah, hal itu terjadi karena bank konvensional seperti bank Bri dan Bni telah memasuki pelosok desa sehingga masyarakat lebih banyak mengenal bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Hal menarik yang dapat disimpulkan dari wawancara diatas adalah pegawai bank syariah harus lebih banyak melakukan interaksi dengan masyarakat yang belum mengetahui internet banking dan bagaimana cara menggunakannya terutama masyarakat yang sudah lanjut usia. Perbankan syariah di era *digital* saat ini lebih meningkatkan kinerja dan memperkenalkan fitur dan layanan serta produk yang digunakan di perbankan syariah. melalui jaringan internet agar masyarakat Indonesia lebih tertarik menabung di bank syariah apalagi dominan masyarakat Indonesia beragama muslim jadi peluang besar untuk perbankan syariah menawarkan produk yang mengikuti aturan ajaran islam agar menjadi berkah di dalam kehidupannya karena sepercik apapun yang didapatkan jika diperoleh dengan jalan baik itu merupakan keberkahan yang harus di syukuri.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 96 yang berbunyi”

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya

Ayat diatas secara tegas menyatakan bahwa syarat untuk memperoleh keberkahan dalam kehidupan termasuk keberkahan pada materi yang kita peroleh adalah keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, untuk meraih keberkahan materi hendaklah iman dan takwa harus selalu menjadi ruh dari setiap proses usaha kita untuk mendapatkan materi meski hanya sepercik.

3.3 Upaya bank syariah dalam menghadapi era *digital banking*

Temuan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan bank syariah dalam menghadapi era *digital banking*. Adanya penelitian ini membuka cakrawala peneliti bahwa kegiatan dan upaya apa saja yang telah dilakukan bank syariah di era *digital banking* saat ini untuk memajukan dan meningkatkan minat pada nasabah untuk menabung di bank syariah. Pada kondisi saat ini di tengah era digitalisasi perbankan syariah harus menempatkan transformasi digital sebagai prioritas dan salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing bank syariah yaitu:

1. Bank Syariah harus mempunyai sumber daya manusia yang handal untuk dapat berinovasi dan mengembangkan teknologi digital agar dapat mempermudah dan memperlancar jalannya pekerjaan.
2. Bank Syariah harus menyiapkan konsep dan menggambarkan bagaimana teknologi internet membentuk dan mempengaruhi pola interaksi dan komunikasi manusia, yang
3. Bank Syariah dapat mensinergikan ekosistem ekonomi digital dengan ekosistem seperti teknologi keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, menambah keyakinan peneliti bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya di tengah era *digital banking* saat ini dengan menghadirkan nilai-nilai yang baik yang pada akhirnya nanti dapat mengubah suatu konsumen menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Peneliti merasakan bahwa dengan menggunakan media promosi dan edukasi perbankan syariah mampu mengubah sikap dan paradigma nasabah dan calon nasabah menjadi lebih baik lagi terhadap produk-produk keuangan syariah yang ditawarkan. Salah satu pegawai bank Bsi KCP Balikpapan Baru 1 yang mengetahui upaya apa saja yang dilakukan bank syariah saat ini dalam menghadapi digital banking yaitu Bapak Ocky Eka Dhanurwinarto yang mengatakan bahwa:

“yaa jadi upaya yang kita lakukan bank syariah ini setiap saat senantiasa untuk melakukan promosi-promosi sosialisasi-sosialisasi, yaa baik ke instansi-instansi ke majelis-majelis ta’lim khususnya di Balikpapan ini kedepannya dapat menabung di bank syariah “.

Pernyataan bapak Ocky Eka Dhanurwinarto yang berbunyi *“Kita harapkan semua masyarakat balikpapan khususnya agar kedepannya menabung di bank syariah”* secara selektif menunjukkan bahwa ada beberapa instansi yang memang belum bekerja sama dengan bank syariah. Informan memandang bahwa instansi yang berbau syariah harusnya menabung di bank syariah agar tetap menjamin ke syariahnya.

Simpulan yang dapat peneliti abstraksi (*eidetic reduction*) dari studi fenomenologi adalah bapak Ocky Eka Dhanurwinarto mengutarakan upaya yang dilakukan bank syariah di era *digital banking* saat ini lebih memprioritaskan transformasi digital dan menawarkan produk-produk yang berlandaskan prinsip syariah, menyiapkan strategi untuk meningkatkan daya saing bank syariah dengan menghadirkan nilai-nilai positif dalam menjalankan kegiatan usahanya di tengah era *digital banking* saat ini, apalagi bank syariah adalah bank yang menawarkan produk-produk yang jauh dari kata riba dan menjadi pertimbangan bagi masyarakat muslim untuk menabung di bank syariah.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Imran Ayat 130 yang berbunyi “.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Ayat diatas secara tegas menyatakan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu sesekali memakan riba berlipat ganda karena sesungguhnya Allah membenci hal itu, dan bertakwalah kepada-Nya agar kita mendapat keberkahan dan keberuntungan dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini.

3.4 Perbedaan Sebelum Dan Setelah Hadirnya *Digital Banking*

Temuan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu perbedaan sebelum dan setelah hadirnya digital banking. Adanya penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih dalam tentang bagaimana perbedaan yang dirasakan bank syariah sebelum dan setelah hadirnya digital banking. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada bapak Ocky Eka Dhanurwinarto selaku atasan bank Syariah Indonesia KCP Balikpapan Baru 1. Bapak Ocky Eka Dhanurwinarto mengatakan bahwa:

“yaa perbedaan antara setelah dan sebelum adanya digital banking ini kita semakin lebih mudah bersosialisasi yaa kita menginformasikan-informasikan produk-produk bank syariah itu sudah agak lebih mudah lagi karena cukup kita share di media masyarakat yang banyak baca sendiri sehingga banyak masyarakat sendiri yang belum pernah kita berjumpai tetapi mereka sudah mengetahui tentang produk-produk bank syariah yang sebelumnya kita harus bersosialisasi langsung kepada masyarakat.”

Ungkapan bapak Ocky Eka Dhanurwinarto tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak perbedaan yang timbul setelah hadirnya digital banking yang mewarnai perbankan saat ini khususnya kemudahan yang diberikan dalam bertransaksi yang dapat diakses melalui layanan-layanan perbankan syariah tanpa harus ke bank langsung sehingga dapat mengefesiansikan waktu dan tidak menguras tenaga serta membuat nasabah merasa aman dan nyaman

Hal menarik yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas adalah setelah munculnya digital banking di dunia perbankan memberikan banyak kelebihan dan kemudahan yang dapat meningkatkan kinerja perbankan saat ini seperti kemudahan dalam bertransaksi, bersosialisasi dan melakukan promosi tanpa harus ke bank langsung cukup mengakses layanan perbankan syariah di situs-situs layanan internet dan secara otomatis semua akan ditampilkan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Adanya digital banking saat ini membawa banyak manfaat untuk bank maupun untuk nasabah yang menjadikan semua pekerjaan menjadi cepat dan aman.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan juga mensinergikan peluang dan tantangan perbankan syariah di era *digital banking* yang ditemukan sepanjang penulisan. Peneliti menemukan bahwa seperti apa persiapan dan upaya yang dilakukan perbankan di era digital banking sekarang ini dan apa saja peluang dan tantangan yang timbul setelah hadirnya digital banking dalam dunia perbankan.

1. *Kesiapan perbankan di era digital banking saat ini yaitu menyediakan layanan digital yang cepat, praktis, tanpa gangguan. Perbankan harus selalu siap untuk mengantisipasi setiap permasalahan sistem dengan cepat untuk memberikan suatu layanan kepada nasabah. Informan percaya bahwa Kesiapan sistem pada perbankan syariah juga tak terbatas pada teknologi saja akan tetapi bagaimana perbankan tetap mendepankan prinsip syariah yang berlandaskan agama.*

2. Peluang dan tantangan yang muncul yang dihadapi oleh bank syariah saat ini di era *digital banking*, tentunya banyak sekali peluang yang didapatkan seperti masyarakat sekarang lebih membutuhkan proses yang simpel dan cepat untuk memudahkan transaksi yang menghemat waktu dan biaya apalagi masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan bank syariah dalam menghadapi era *digital banking* adalah untuk lebih meningkatkan sosialisasi-sosialisasi dan promosi pengenalan tentang dimana fitur-fitur yang ditawarkan bank syariah yang tetap mengandalkan prinsip syariah dan ketentuan Allah SWT. Informan percaya bahwa memperbanyak sosialisasi dan kerja sama kepada majelis-majelis, badan kemakmuran masjid dan lazizmu di Kota Balikpapan akan lebih baik nantinya dalam memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat luas.

5. Saran

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melanjutkan temuan penelitian ini, dengan dimana mencari tau apakah masih ada peluang dan tantangan lainnya yang membuat nasabah di bank syariah terutama nasabah yang menggunakan internet banking.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dikarenakan penelitian ini hanya meneliti di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Balikpapan Baru 1, namun akan lebih sempurna jika meneliti selanjutnya akan meneliti di semua bank syariah yang ada di kota Balikpapan.
3. Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu menginspirasi penelitian selanjutnya dengan tema dan sub tema yang sama maupun yang berbeda dengan diaman suatu kajian yang lebih spesifik, selain itu diharapkan kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metodologi yang sama dalam penelitian ini, terkhusus dimana dalam suatu bidang akuntansi syariah atas fenomena-fenomena baru yang akan perlu diteliti.

6. Ucapan Terimakasih

Selesainya tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dengan memberikan fasilitas dan membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

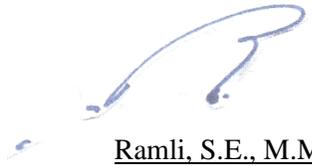
1. Bapak Ramli, S.E., M.M selaku Direktur Politeknik Negeri Balikpapan, sekaligus dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan waktu, arahan serta dukungan dalam penulisan tugas akhir ini.
2. Ibu Dessy Handa Sari, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik negeri Balikpapan.
3. Ibu Endang Sri Apriani, S.E., M.E selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing saya.
4. Kedua orang tua tercinta dengan kasih sayangnya karena selalu memberikan dukungan, doa serta motivasinya.
5. Kepada diri saya sendiri terimakasih telah berjuang sejauh ini.

Daftar Pustaka

- Baidhowi. (2018). *Sharia Banking Opportunities and Challenges in the Digital Era*. Atlantis Press, 192(Icils), 157–161. <https://doi.org/10.2991/icils18.2018.30>
- Dimitri, Mahayana. 2014. “Tantangan Internet Banking” E-Banking. <https://id.m.wikipedia>. 08 Mei 2014
- Febriani, D. (2020). Ekonomi dan perbankan syariah di tengah era digital. *Hukum Ekonomi Syariah*, 12(2).
- Ichwan, Hasanudin. 2019. Alasan Pentingnya Digital Banking Bagi Nasabah. <https://dvitologi.13Agustus2019>.
- Jannah, I. F. (2019). Pengaruh Penerapan Digital Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Bni Syariah Cabang Banda Aceh). Skripsi.
- Kamayanti, A. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yayasan Rumah Penoleh. Jakarta Selatan.
- Kholis, N. (2020). Perbankan Dalam Era Baru Digital. *Economicus*, 12(1), 80–88. <https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.149>.
- Mahmudah, S. (2019). Globalisasi Pasar dan Kesiapan Perbankan Syariah di Indonesia. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari’ah*, 2(2), 135–159.
- Marlina, A., & Humairah, F. (2018). Peran Digital Banking Dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah Kredit (Studi Kasus PT Bank Tabungan Negara Syariah). *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 37. <https://doi.org/10.32832/moneter.v6i2.2409>
- Rafiki, A. (2020). Opportunities and Challenges of Social Media to the Islamic Banks in Indonesia. January, 227–251. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2257-8.ch011>
- Salam., Abdus. Dz. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>
- Soenjoto, W. P. P. (2018). Tantangan Bank Syariah Di Era Globalisasi. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1447>
- Susilawaty, L., & Nicola, N. (2020). Pengaruh layanan perbankan digital pada kepuasan nasabah perbankan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 19(2), 179–190. <https://doi.org/10.28932/jmm.v19i2.2478>
- Werdi Apriyanti, H. (2018). Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Maksimum*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2018.16-2>

Artikel ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing 1 & 2:

Pembimbing 1



Ramli, S.E., M.M
NIP.196512312007011627

Pembimbing 2



Endang Sri Apriani, S.E., M.E
NIP. 2021.90.003

Note : Format ttd persetujuan di scan dan dilampirkan di artikel untuk dipublikasikan ke tim editor JMAP Poltekba. [<http://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap>]